

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan sumber kekuatan untuk industrialisasi, meningkatkan produktifitas, menyokong pertumbuhan kinerja dan memperbaiki standar hidup suatu negara. Teknologi tidak hanya berperan penting di perusahaan dengan skala besar namun juga memiliki arti penting bagi perusahaan skala menengah dan kecil (Ismail, 2001). Meskipun telah banyak studi tentang adopsi teknologi dijumpai dalam karya ilmiah, namun penelitian mengenai adopsi teknologi di Indonesia masih sangat langka, terlebih pada industri kreatif. Keterlambatan adopsi teknologi pada industri kreatif subsektor batik dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah orientasi pasar, struktur permodalan, keunggulan kompetitif, kompetensi SDM dan peralatan di industri kreatif subsektor batik. Untuk itu perlu pengkajian secara mendalam mengenai tingkat adopsi teknologi dengan mengetahui variabel-variabelnya untuk meningkatkan keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi.

Pada saat ini banyak kalangan mulai melirik industri kreatif karena sangat menjanjikan untuk waktu yang lama. Hal itu didasari oleh kemandirian dari suatu masyarakat yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual suatu bangsa. Bahkan pemerintah Indonesia sudah mulai mensosialisasi ekonomi kreatif supaya dapat mengurangi angka pengangguran. Di Negara-negara maju sendiri mereka telah cukup lama menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan kemajuan dibidang industri lagi, tetapi mereka lebih mengandalkan SDM yang kreatif.

Salah satu industri yang termasuk dalam industri kreatif adalah industri kerajinan. Menurut Pradana (2013), sektor kerajinan merupakan sektor industri kreatif yang diunggulkan di Kabupaten Bangkalan. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi *massal*). Volume produksi yang dapat dihasilkan oleh kelompok industri

kerajinan ini, sangat bergantung pada jumlah dan keahlian tenaga pengrajin yang tersedia. Lapangan usaha yang merupakan bagian dari kelompok industri kerajinan menurut Departemen Perdagangan RI (2007) yaitu:

1. Industri Batik yang mencakup usaha pembatikan dengan proses malam (lilin) baik yang dilakukan dengan tulis, cap, maupun kombinasi antara cap dengan tulis;
2. Industri Permadani yang mencakup usaha pembuatan permadani dan sejenisnya, yang terbuat dari serat, baik serat alam, sintetis, maupun serat campuran, baik yang dikerjakan dengan proses tenun (*woven*), *tufting*, *braiding*, *flocking*, dan *needle punching*;
3. Industri Bordir/Sulaman yang mencakup usaha bordir/sulaman, baik yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin, seperti : kain sulaman, pakaian jadi/barang jadi sulaman, dan *badge*;
4. Industri Kain Rajut yang mencakup usaha pembuatan kain yang dibuat dengan cara rajut ataupun renda dan lain sebagainya.

Selain itu, hasil penelitian Muhimatul (2013), menggunakan metode rantai nilai dan *Stakeholder Engagement* menyatakan bahwa industri yang menjadi kompetensi inti industri kreatif subsektor kerajinan di Bangkalan adalah industri batik tulis. Batik adalah seni tradisi yang merupakan ekspresi kultur dari kreatifitas individual dan kolektif, yang lahir dari kristalisasi pengalaman manusia hingga pada akhirnya membentuk identitas kepribadian (Musoffan, 2013). Selain itu batik merupakan salah satu produk sandang yang berkembang pesat di Indonesia. Pada umumnya batik digunakan untuk kain jarik, kemeja, sprei, taplak meja, dan barang kerajinan lainnya. Mengingat bahwa jenis produk batik ini sangat dipengaruhi oleh konsumen dan perubahan waktu maupun model, maka perkembangan industri batik di Bangkalan juga mengalami perkembangan yang cepat, baik menyangkut rancangan, penampilan, corak, dan kegunaannya disesuaikan dengan permintaan dan keunikan produk. Batik Tanjung Bumi merupakan pelopor batik Madura yang merebut pangsa pasar Nasional

(Sastrodiwirjo, 2010). Rincian jumlah unit usaha penghasil batik di Bangkalan tahun 2013 seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Data jumlah unit usaha penghasil batik di Bangkalan tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Pemilik	Alamat	Kecamatan
1	Batik Rotikah	Rotikah	Ds. Pangalangan RT.3/RW.8	Tanjung Bumi
2	Batik Sumber Jaya	Musrifah	Kmp. Paseseh RT.03/RW.I	Tanjung Bumi
3	UD. Desi	Hj. Sutiya	Jl. Raya Tanjung Bumi no. 63 RT/RW 01/06	Tanjung Bumi
4	Batik Tulis Indah	Patmo	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi
5	Kembang Asih	Siti Toah	Jl. Pelabuhan 48 Paseseh	Tanjung Bumi
6	Batik Tulis Rawi	Mesrawi	Jl. Pelabuhan Telaga biru	Tanjung Bumi
7	Batik Su'udiyah	M. Ali	Ds. Paseseh	Tanjung Bumi
8	Batik Tulis Ruslindo Jaya	H. Rusli	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi
9	Tunas Jaya	Supar	Jl. Pelabuhan 4 Telaga Biru	Tanjung Bumi
10	Batik Tulis Kurnia	Mesjan	Jl. Raya Tanjung Bumi	Tanjung Bumi
11	Batik Fajar Jaya	Fajar	Ds. Paseseh	Tanjung Bumi
12	Batik Patimura	H. Fatima	Jl. Raya telaga biru	Tanjung Bumi
13	Batik Ramok	Syamsiah	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi
14	Batik Tanjung Express	Wasiah	Ds. Tanjung Bumi	Tanjung Bumi
15	Batik Tulis Rani	Rani	Jl. Pelabuhan 232 Telaga Biru	Tanjung Bumi
16	Kamilia	Hj. Kamilia	Jl. Mawar Ds. Paseseh	Tanjung Bumi
17	Rumah Batik Pesona	Adita Wasaina Ningsih	Jl. Martadinata Bangkalan	Bangkalan
18	Zulpah Batik Madura	Wurrotul Muhajalah	Jl. Pelabuhan Ds. Paseseh	Tanjung Bumi
19	Dunia Dua Ribu Tiga	Wahyu H	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi

Sumber: (Disperindag Kab. Bangkalan, 2013)

Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Madura dengan total 17.666 unit industri kreatif dari total keseluruhan 68.733 unit usaha yang ada di pulau Madura (Pradana, 2013). Sejak jembatan suramadu dioperasikan, pecinta batik Bangkalan yang dari luar pulau lebih mudah dan murah untuk mendapatkan langsung batik tulis Bangkalan tersebut. Namun, kurangnya peran dari pemerintah menyebabkan taraf hidup masyarakat Bangkalan masih sangat rendah untuk di pulau Madura sendiri. Alangkah baiknya pemerintah dapat turun tangan dengan mengembangkan berbagai macam industri kreatif supaya masyarakat Bangkalan bisa sejahtera. Mengembangkan industri kreatif subsektor batik di era seperti sekarang memang sangat bergantung kepada seberapa besar adopsi teknologi yang dimanfaatkan agar bisa bersaing di pangsa pasar.

Adapun penelitian Terdahulu dengan topik yang sama yaitu: (Aditya, 2012) menjelaskan variabel dalam permodelan yang mempengaruhi TAT

(Tingkat adopsi teknologi) pada sentra industri kecil menengah tahu desa Sendang adalah kompetensi SDM, struktur permodalan, orientasi pasar dan keunggulan kompetitif dengan nilai pada masing-masing variabel sebesar 0,477; 0,356; 0,148; dan 0,016 dengan nilai R^2 sebesar 0,866. Ellitan (2005) memaparkan dalam penelitiannya bahwa *hard technologies* dan *Soft technologies* berperan penting dalam meningkatkan fleksibilitas manufaktur. Oleh karena itu, industri manufaktur di Indonesia seharusnya mengadopsi secara seimbang dengan tingkat yang menghasilkan kinerja optimal. Rianto (2007) menyatakan “model TAM dalam penelitiannya memberikan gambaran pada aspek manfaat dirasakan dan mudah penggunaan Teknologi Informasi, Teknologi Informasi dapat diterima jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya, secara teoritis pengadopsian teori-teori keprilaku dalam studi-studi TI memberikan akselerasi kajian di bidang TI sehingga inovasi-inovasi pengembangan TI dan sistem informasi mengarah kepada kebutuhan pengguna (*user*) dengan kemudahan penggunaannya”.

PLS (*Partial Least Square*) merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Model PLS ini digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat diterapkan pada semua skala data (Ghozali, 2006).

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah :

Bagaimanakah strategi untuk melakukan adopsi teknologi di UKM batik Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang mempengaruhi adopsi teknologi.
2. Merancang strategi adopsi teknologi di industri kreatif subsektor batik di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi industri kreatif subsektor batik sendiri, diharapkan mampu mengembangkan usaha mereka dengan mengadopsi teknologi.
2. Bagi Disperindag kabupaten Bangkalan dapat memberikan suatu gambaran tentang industri kreatif yang berada di Bangkalan dan mengelompokkannya pada masing-masing sektornya.
3. Bagi peneliti lain dan akademik, sebagai tambahan informasi dan disiplin ilmu, menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Data yang di ambil adalah data tahun 2012-2013.
2. Data IMKM yang diteliti hanya data yang telah terdaftar di disperindag Bangkalan.
3. Teknologi yang di adopsi adalah komponen teknologi *Technoware*, *Humanware*, *Infoware* dan *Orgaware* (THIO)

1.6 Asumsi – Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama proses penelitian tidak terjadi perubahan sistem dan manajemen dari industri kreatif subsektor batik di Bangkalan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran awal tentang persoalan yang menjadi topik penelitian, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat yang diperoleh, batasan dan asumsi masalah yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilaksanakan, dimana teori-teori tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah penelitian agar tujuan penelitian bisa dicapai.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahapan-tahapan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan untuk memecahkan masalah serta analisisnya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang selanjutnya dari kesimpulan tersebut dapat diberikan suatu saran atau usulan bagi pihak perusahaan maupun bagi pengembangan penelitian sebelumnya.